

**Penerapan Model Pembelajaran Insya' Muwajjah
Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Mahasiswa Prodi
PBA STIT AL MUSLIHUN**

oleh

Amit Dana Ikamah

email: amitdanahikmah@gmail.com

Abstract

The main problem in this discussion is the conditions of learning kitabah at STIT Al-Muslihun where student achievement is still relatively low. In this case the researcher tries to solve these problems through the use of the Insya 'Muwajjah Learning Model.

The use of the Learning Model Insya'muwajjah in the learning process is hoped to be able to help students' understanding of the course kitabah, so that student learning performance can increase. This study used a Class Action Research (Class Action Research) as many as two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. The subjects of this study were students of STIT Al-Muslihun. The techniques used in collecting data include tests, observations, interviews, field notes and documentation. The test is used to obtain data on the Arabic learning achievement of STIT Al-Muslihun students. While the methods of observation, interviews and field notes were used to extract data about the learning process of PBA students, student responses, the state of lecturers and students. The increase in the learning achievement of students from the first cycle the average test score was 73.5 (53.33%.) Based on the results of this study, the level of ability to write narrative essays of PBA students is still low. Thus it is suggested for lecturers to provide examples of narrative essays using Arabic properly and according to existing rules.

Abstrak

Pokok permasalahan dalam pembahasan ini adalah kondisi pembelajaran kitabah di STIT Al-Muslihun yang prestasi mahasiswa masih relatif rendah. Dalam hal ini peneliti berusaha mengatasi permasalahan tersebut melalui penggunaan Model Pembelajaran Insya' Muwajjah. Penggunaan Model Pembelajaran

Insya' muwajjah dalam proses pembelajaran diharap dapat membantu pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah kitabah, sehingga prestasi belajar mahasiswa dapat meningkat. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa STIT Al-Muslihun. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data antara lain tes, observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Tes yang digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar bahasa arab mahasiswa STIT Al-Muslihun. Sedangkan metode observasi, wawancara dan catatan lapangan digunakan untuk menggali data tentang proses pembelajaran mahasiswa PBA, respon mahasiswa, keadaan dosen dan mahasiswa. Peningkatan prestasi belajar peserta didik dari siklus I nilai rata-rata tes adalah 73,5 (53,33%). Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat kemampuan menulis karangan narasi mahasiswa PBA masih rendah. Dengan demikian disarankan bagi dosen untuk memberikan contoh karangan narasi menggunakan bahasa arab secara baik dan sesuai kaidah yang ada.

Kata Kunci: Kitabah, Model Pembelajaran Insya' Muwajjah .

Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan dan ikut menentukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.¹ Pendidikan di Indonesia terus berkembang sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Segala upaya dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntutan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti guru, peserta didik, tujuan, dan sebagainya.² Pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, kampus, dan masyarakat. Kampus merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal.³ Secara sistematis kampus merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 6

² *Ibid*

³ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*,(Yogyakarta: Teras, 2009), h. 14

lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar.

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Dalam proses pendidikan, pendidik memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum, dan pendidiklah yang berada di depan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Seorang pendidik berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Melalui tangan pendidiklah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara ekonomis, skill, kematangan emosional, dan moral serta spiritual, oleh karena itu diperlukan sosok pendidik yang mempunyai kualitas dan kompetensi.⁴

Di dalam bahasa arab ada 4 kompetensi diantaranya istima', kalam, qiroah, kitabah. Kitabah adalah sesuatu yang terpenting yang ada pada kehidupan kita karena ia merupakan ungkapan tertulis yang dituangkan oleh penulis. Pengertian kitabah menurut bahasa adalah kumpulan makna yang tersusun dan teratur. Makna kitabah secara epistimologi adalah kumpulan dari kata yang tersusun dan mengandung arti karena kitabah tidak akan terbentuk, kecuali dengan adanya kata yang beraturan. Dan dengan adanya kitabah manusia bisa menuangkan ekspresi hatinya dengan bebas sesuai dengan apa yang difikirkannya.

Pada dasarnya, menulis (kitabah) merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seorang menulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Namun tidak

⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 37

dapat dipungkiri bahwa masih banyak kendala dalam pembelajaran mata kuliah Insya ini.

Pembelajaran yang terpusat pada penguasaan materi dianggap kurang dalam menghasilkan mahasiswa yang aktif, kreatif, dan inovatif. Mahasiswa berhasil mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam memecahkan persoalan kehidupan jangka panjang. Oleh karena itu, perlu ada perubahan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna sehingga dapat membekali mahasiswa dalam menghadapi permasalahan hidup yang dihadapi sekarang maupun yang akan datang.

Metode Insya' Muwajjah merupakan salah satu metode pembelajaran yang dipakai seorang pendidik untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis esai secara terbimbing. Di STIT Al Muslihun metode ini sudah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk melatih kemampuan mahasiswa dalam keterampilan menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Insya Muwajjah dalam meningkatkan maharah kitabah dalam pembelajaran Bahasa Arab, mengetahui efektifitas penerapannya, dan mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yaitu mengumpulkan data dari lapangan yang berhubungan dengan penerapan Insya' Muwajjah. Adapun faktor-faktor pendukung dalam penerapan metode Insya' Muwajjah dalam pembelajaran Bahasa Arab di STIT Al Muslihun yaitu mayoritas mahasiswa memperhatikan dan aktif dalam pembelajaran insya' dan memiliki banyak mufrodat. Sedangkan faktor-faktor penghambatnya yaitu adanya sebagian mahasiswa yang tidak memperhatikan dan tidak aktif dalam pembelajaran Insya' dan memiliki mufrodat yang sedikit. Dosen lebih intensif dalam membimbing, karena tidak lagi berperan sebagai pusat informasi tetapi juga bertugas mengelola kelas sebagai sebuah tim atau kelompok yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan ketrampilan yang baru bagi mahasiswanya. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya.

Dengan demikian peran dosen bukanlah sebagai penguasa yang memaksa kehendak mahasiswa, melainkan dosen adalah pembimbing agar mereka dapat

belajar sesuai dengan tahap perkembangannya. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak peserta didik agar menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini tentunya dosen memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap mahasiswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan.

Landasan Teori

Istilah model pembelajaran banyak dipergunakan. Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.⁵ Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik.⁶ Dengan kata lain, Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan “model pembelajaran”.

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada pendidik dikelas.⁷

Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Salah satu jalan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang menarik, seorang dosen harus memperhatikan faktor-faktor yang mendorong mahasiswa untuk semangat belajar menulis. Kewajiban dosen

⁵Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal. 175.

⁶ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h.57

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2011) h.46

untuk memilih bahan-bahan materi perkuliahan yang dapat dipahami dan mempergunakan model pembelajaran sehingga mereka belajar dengan semangat.

Karangan merupakan ide atau gagasan penulis yang dicurahkan dalam bentuk tulisan. Di dalam bahasa Indonesia karangan dibagi menjadi 4 yaitu: karangan deskripsi, karangan narasi, karangan persuasi dan karangan eksposisi. *Karangan Deskripsi* merupakan karangan yang berisi tentang penggambaran terhadap suatu obyek. Karangan deskripsi berusaha untuk menggambarkan suatu obyek sejelas mungkin sehingga pembaca seolah-olah ikut melihat, mendengar dan merasakan apa yang dilukiskan penulis. *Karangan Narasi* adalah jenis karangan yang disusun dengan metode bercerita. Pada umumnya karangan narasi disusun secara kronologis, mengandung plot (rangkaiannya jalan cerita), dan terdapat tokoh yang diceritakan. Karangan narasi berisi cerita atau peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu. *Karangan Argumentasi* adalah karangan yang berusaha memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat atau gagasan. Karangan Eksposisi adalah karangan yang berisi paparan yang memberikan data atau keterangan sebagai penjelasan.

Pada penelitian ini membahas tentang cara menulis karangan narasi bertujuan untuk melatih mahasiswa menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak peserta didik agar menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar mencurahkan segala isi yang ada dalam pikirannya dalam sebuah tulisan. Dalam membuat karangan narasi alur ceritanya haruslah runtut. Jadi mahasiswa dituntut untuk bisa membuat kerangka karangan terlebih dahulu agar cerita yang dibuat terarah. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini tentunya dosen memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap mahasiswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan.

Metode penelitian

Penelitian yang digunakan sebagai acuan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang biasa disingkat dengan PTK yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada subyek penelitian dikelas tersebut.⁸ Dalam PTK ini memiliki beberapa ruang lingkup yang mencakup komponen-komponen seperti berikut:⁹ mahasiswa, dosen, materi perkuliahan, peralatan kuliah dan sarana prasarana pendidikan, hasil pembelajaran, pengelolaan (manajemen) dan lingkungan. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan penelitian di STIT AL MUSLIHUN. Penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa dengan jumlah 27 (12 laki-laki dan 15 perempuan).

Teknik Pengumpulan Data

Tes yang digunakan adalah soal isian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran kitabah pada mata kuliah bahasa arab. Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah : a. Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa tentang materi perkuliahan yang akan diajarkan. b. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar mahasiswa terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran insya' muwajjah pada mata kuliah kitabah prodi bahasa arab.

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran insya' muwajjah digunakan rumus percentages correction sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

⁸ Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h.13

⁹ Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 2

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.¹⁰

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹ Ini dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung. wawancara dilakukan kepada subyek penelitian untuk mengetahui keadaan subyek sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dan sebagai masukan untuk perbaikan tindakan selanjutnya.

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian mahasiswa dan lain sebagainya. Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen tersebut. Sebagai informasi mengenai kegiatan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin saat-saat tertentu diperlukan sebagai bahan pelengkap dalam melakukan evaluasi hasil belajar.

Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan intruksional yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok. Biasanya keberhasilan mahasiswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80 persen. Artinya dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80 persen dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 112

seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian besar 75% mahasiswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran pada matakuliah kitabah ini. Selain itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri mahasiswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.¹² Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 75% dari mahasiswa yang telah mencapai nilai minimum 75. Penempatan nilai 75 berdasarkan atas hasil diskusi dengan dosen bahasa arab dan kaprodi serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan mahasiswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan di STIT Al Muslihuun tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Rencana pelaksanaan tindakan, dilakukan sebanyak 2 siklus, namun jika belum tercapai tujuan yang diinginkan maka akan diadakan siklus tambahan. Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran insya' muwajjah untuk meningkatkan hasil menulis karangan narasi mahasiswa STIT Al Muslihuun jurusan bahasa arab.

Tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyamakan persepsi antara peneliti dengan dosen tentang penerapan model insya muwajjah untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa STIT Al Muslihuun jurusan bahasa arab.
- b. Peneliti bersama dengan dosen menyusun rencana pembelajaran selama satu semester yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran.
- c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran selama satu semester.
- d. Menyatakan kegiatan pembelajaran yang akan diberikan, kompetensi dasar, dan alokasi waktu.

¹² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran kitabah dengan model insya muwajjah sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b. Mengadakan tes awal.
- c. Pada akhir perkuliahan dilakukan evaluasi dengan memberikan tugas kepada mahasiswa untuk membuat karangan narasi.
- d. Melakukan analisis data.

3. Tahap Observasi

Observasi tindakan kelas berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan dan prosesnya. Observasi itu berorientasi ke depan, tetapi juga memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika siklus terkait masih berlangsung.¹³

Tahap ini akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengamati pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan di kampus, interaksi dosen dan interaksi mahasiswa selama proses pembelajaran. Kegiatan yang harus dilakukan meliputi: kegiatan pengumpulan data dan mengobservasi apapun yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yang harus dilakukan dengan bersikap mandiri. Pada tahap ini peneliti hanya mencatat sesuai yang dilihat, didengar dan dibaca dari apa yang diperoleh melalui lembar observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

4. Tahap Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Kegiatan dalam tahap ini adalah

- a. Menganalisa hasil pekerjaan mahasiswa
- b. Menganalisa wawancara
- c. Menganalisa lembar observasi mahasiswa

¹³ Muslich, *Melaksanakan PTK ...*, h. 58

d. Menganalisa lembar observasi penelitian

Dari hasil analisa tersebut, peneliti akan melakukan refleksi diri yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriterianya sudah tercapai atau belum. Jika sudah tercapai maka penelitian dapat dihentikan. Jika belum berhasil maka siklus akan diulang dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dalam hal ini peneliti berusaha mengatasi permasalahan tersebut melalui penggunaan Model Pembelajaran Insya' Muwajjah. Penggunaan Model Pembelajaran Insya' muwajjah dalam proses pembelajaran diharap dapat membantu pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah kitabah, sehingga prestasi belajar mahasiswa dapat meningkat. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa STIT Al-Muslihun. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data antara lain tes, observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Tes yang digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar bahasa arab mahasiswa STIT Al-Muslihun. Sedangkan metode observasi, wawancara dan catatan lapangan digunakan untuk menggali data tentang proses pembelajaran PBA, respon mahasiswa, keadaan dosen dan mahasiswa. Peningkatan prestasi belajar peserta didik dari siklus I nilai rata-rata tes adalah 73,5 (53,33%). Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat kemampuan menulis karangan narasi mahasiswa PBA masih rendah. Dengan demikian disarankan bagi dosen untuk memberikan contoh karangan narasi menggunakan bahasa arab secara baik dan sesuai kaidah yang ada.

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran kitabah menggunakan model insya muwajjah dapat meningkatkan keaktifan dan meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam menulis karangan. Pada saat penelitian siklus 1 kerja sama dan keaktifan masih belum

maksimal. Mahasiswa masih mempunyai rasa individual dan belum bisa bekerjasama dengan baik, akan tetapi di siklus II mahasiswa sudah mulai bisa aktif dan bekerjasama dalam satu kelompok dalam proses. terbukti mahasiswa sudah mulai berani mengajukan pendapatnya dan sudah mulai bertanya jika ada yang belum dipahami, mampu mengungkapkan semua fikirannya dalam bentuk tulisan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik ada peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 80 meningkat menjadi 81,53 dengan kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009)

Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009)

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005)

Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010)

Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2011)

Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011)

Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010)

Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)

E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)

Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (PT. Bumi Aksara, 2012)